

Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Makmur

Heldawati^{1*}, Frani Mariana², Novalia Widiya Ningrum³, Susanti Suhartati⁴

^{1,2,3} Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

⁴ Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Sari Mulia

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 5 Mei 2026

Direvisi: 21 Mei 2026

Diterima: 25 Mei 2026

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

Aqilmuhamad14@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Anemia pada ibu hamil sering terjadi akibat kurangnya asupan zat besi dan meningkatnya kebutuhan fisiologis selama kehamilan. Rendahnya kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe menjadi salah satu penyebab utama anemia pada ibu hamil. **Tujuan:** Mengetahui hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi (Fe) dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bumi Makmur. **Metode:** Penelitian ini menggunakan survei analitik dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester II–III sebanyak 35 orang dengan teknik total sampling. Analisis data menggunakan uji Chi-Square. **Hasil:** Ibu yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe dan mengalami anemia sebanyak 14 orang (40%), sedangkan yang tidak anemia sebanyak 5 orang (14,3%). Pada ibu yang patuh mengonsumsi tablet Fe, sebanyak 12 orang (34,3%) tidak mengalami anemia dan 4 orang (11,4%) mengalami anemia. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p-value 0,004 (<0,05), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dan kejadian anemia pada ibu hamil. **Simpulan:** Terdapat hubungan antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bumi Makmur. Tenaga kesehatan diharapkan meningkatkan edukasi mengenai pentingnya konsumsi tablet tambah darah secara benar dan teratur.

Kata kunci: Anemia, Ibu Hamil, Kepatuhan

ABSTRACT

Background: Anemia in pregnant women often results from inadequate iron intake and increased physiological demands during pregnancy. Low adherence to iron (Fe) tablet use is a major cause of anemia in pregnant women. **Objective:** To determine the relationship between adherence to iron (Fe) tablet consumption and the incidence of anemia among pregnant women in the working area of Bumi Makmur Public Health Center. **Methods:** This study employed an analytic cross-sectional survey. The population consisted of all second and third-trimester pregnant women, totaling 35 respondents, selected using a total sampling technique. Data were analyzed using the Chi-Square test. **Results:** Pregnant women who were non-adherent to Fe tablet consumption and experienced anemia accounted for 14 respondents (40%), while 5 respondents (14.3%) were non-anemic. Among adherent respondents, 12 (34.3%) were non-anemic, and 4 (11.4%) had anemia. The Chi-Square test showed a p-value of 0.004 (<0.05), indicating a significant relationship between adherence to Fe tablet consumption and the incidence of anemia among pregnant women. **Conclusion:** There was a significant relationship between adherence to Fe tablet consumption and the incidence of anemia among pregnant women in the working area of Bumi Makmur Public Health Center. Health workers are expected to enhance education about the importance of proper, regular use of iron tablets.

Keywords: anemia, pregnant women, compliance

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator utama derajat kesehatan masyarakat serta prioritas dalam target *Sustainable Development Goals* (SDGs). Kehamilan adalah fase dinamis yang memerlukan perhatian khusus karena perubahan fisiologis dan psikologis dapat secara tiba-tiba mengubah status kehamilan normal menjadi risiko tinggi (Widya & Harahap, 2024). Upaya utama untuk menjamin akses pelayanan berkualitas dan deteksi dini komplikasi adalah melalui pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) yang dilakukan minimal empat kali kunjungan. Salah satu fokus pemeriksaan ANC adalah skrining anemia untuk mencegah gangguan pada periode kehamilan, persalinan, dan nifas (Nurul, 2024).

Anemia dalam kehamilan secara klinis didefinisikan sebagai kadar hemoglobin (Hb) kurang dari 11 gr/dl, yang umumnya disebabkan oleh defisiensi zat besi akibat peningkatan kebutuhan fisiologis janin dan ibu (Agustin, 2023). Kekurangan energi kronik (KEK) dan status gizi buruk meningkatkan risiko anemia hingga 2,9 kali lebih tinggi dibandingkan ibu dengan gizi baik (Yosi, 2024). Kondisi ini berdampak fatal bagi ibu, seperti risiko perdarahan pascapersalinan dan infeksi, serta memberikan konsekuensi buruk bagi janin berupa berat badan lahir rendah (BBLR), kelahiran prematur, cacat lahir, hingga kematian janin (Yazah et al., 2023).

Faktor utama penyebab anemia defisiensi besi adalah rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Tambah Darah atau zat besi (Fe). Kepatuhan yang baik terbukti mampu meningkatkan kadar Hb sebesar 1 gram/bulan dan menurunkan tingkat anemia hingga 73% (Ayu Gusti, 2023). Namun, realitasnya banyak ibu hamil menunjukkan ketidakpatuhan akibat kurangnya kesadaran, minimnya dukungan suami, hingga efek samping seperti mual setelah konsumsi (Puspita Andini, 2022). Hal ini mencerminkan adanya hambatan perilaku yang secara langsung berkontribusi pada kegagalan pencegahan anemia secara efektif di tingkat individu.

Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia diperkirakan masih tinggi pada tahun 2025 dengan rata-rata 44,1%. Di tingkat daerah, Provinsi Kalimantan Selatan mencatat lebih dari 12.000 kasus anemia pada tahun 2024. Khusus di Kabupaten Tanah Laut, Puskesmas Bumi Makmur melaporkan kasus yang sangat signifikan, yakni mencapai 50% dari total populasi ibu hamil. Hasil studi pendahuluan pada Agustus 2025 menunjukkan bahwa dari 154 ibu hamil, terdapat 33 kasus anemia baru. Wawancara mendalam

terhadap 10 ibu hamil mengungkapkan bahwa 8 orang di antaranya tidak rutin mengonsumsi tablet Fe karena faktor mual dan sering lupa.

Berdasarkan tingginya prevalensi anemia dan rendahnya kepatuhan yang ditemukan di Puskesmas Bumi Makmur, penelitian ini mendesak dilakukan untuk membuktikan korelasi antara perilaku konsumsi zat besi dengan status kesehatan ibu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam "Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe dengan Anemia pada Ibu Hamil". Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi puskesmas dalam merumuskan strategi edukasi dan pemantauan minum obat yang lebih efektif untuk menurunkan risiko komplikasi kehamilan di wilayah tersebut.

METODE

Penelitian ini adalah jenis survei analitik dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester II-III di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Makmur bulan Agustus sebanyak 35 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester II-III dengan jumlah 35 orang.

HASIL

Analisis Univariat bertujuan untuk menganalisis variabel penelitian berdasarkan kategori yang ditentukan. Pengelolaan data dilakukan secara manual dan dimasukkan dalam tabel untuk mengetahui distribusi tiap variabel yaitu Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi tablet Fe Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Makmur

Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe

Tabel 1
Distribusi frekuensi berdasarkan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe

No	Kepatuhan	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Tidak patuh (<50%)	19	54,3
2	Patuh \geq 50%	16	45,7
	Jumlah	35	100

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe sebanyak 19 orang (54,3%) sedangkan yang patuh sebanyak 16 orang (45,7%)

Anemia

Tabel 2
Distribusi frekuensi berdasarkan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe

No	Kepatuhan	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Anemia	18	51,4
2	Tidak anemia	17	48,6
	Jumlah	35	100

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa ibu yang mengalami anemia sebanyak 18 orang (51,4%)

sedangkan ibu yang tidak mengalami anemia sebanyak 17 orang (48,6)

Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel penelitian. Variabel independen yaitu kepatuhan mengonsumsi tablet Fe, dan variabel dependen yaitu anemia pada ibu hamil. Kemudian dianalisis secara statistik dengan menggunakan uji chi-square untuk mengetahui hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Makmur.

Tabel 3
Analisis Kepatuhan Mengonsumsi tablet Fe Dengan Anemia Pada Ibu Hamil

Kepatuhan	Anemia		Total	Nilai P-Value
	Anemia (%)	Cepat < 6 hari		
Tidak patuh (<50%)	14 (40%)	5 (14,3%)	19 (54,3%)	0,01
Patuh ≥ 50%	4 (11,4%)	12 (34,3%)	16 (45,7%)	
Total	18 (51,4%)	17 (48,6%)	100	

Didapatkan hasil bahwa ibu yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe dengan anemia sebanyak 14 orang dan yang tidak anemia sebanyak 5 orang, sedangkan ibu yang patuh mengonsumsi tablet Fe dengan tidak anemia sebanyak 12 orang dan yang anemia sebanyak 4 orang. Berdasarkan uji *chi square* menunjukkan hasil bahwa *p value* pada adalah 0,004 atau < 0,05 yang berarti H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi tablet Fe Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Makmur

PEMBAHASAN

Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 35 orang responden, didapatkan bahwa yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe sebanyak 19 orang (54,3%), sedangkan yang patuh sebanyak 16 orang (45,7%). Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Nurul tahun 2023 yang menyatakan bahwa ibu yang patuh mengonsumsi tablet Fe sebanyak 44 orang sedangkan yang tidak patuh sebanyak 56 orang. Tingkat kepatuhan responden dalam konsumsi tablet Fe menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada kategori tidak patuh. Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet besi merupakan perilaku yang memengaruhi kesehatan ibu hamil. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi perilaku adalah faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, dan nilai-nilai). Tidak terdapat perbedaan usia yang bermakna antara kedua kelompok tersebut. Semakin tua umur

seseorang maka proses perkembangan mentalnya meningkat, akan tetapi daya ingat dan penerimaannya menurun sehingga semakin mudah lupa (Nurul, 2024).

Peningkatan kebutuhan zat besi meningkat pada masa kehamilan dan tidak dapat dipenuhi secara adekuat hanya dari mengonsumsi makanan saja, sehingga apabila simpanan zat besi rendah atau penyerapan zat besi yang hanya sedikit akan mengakibatkan penurunan kadar hemoglobin di dalam darah yang dapat menyebabkan terjadinya anemia. Pemberian tablet tambah darah merupakan salah satu program yang tepat untuk pencegahan anemia seperti pemberian tablet Fe. Zat besi atau Fe merupakan mikro elemen esensial yang dibutuhkan oleh tubuh untuk pembentukan hemoglobin. Tablet Fe mengandung 200 mg ferrous sulfate dan 0,25 mg asam folat yang dianjurkan untuk dikonsumsi minimal 90 tablet dengan dosis 1 tablet perhari selama kehamilan (Nurul, 2024)

Peningkatan dari kebutuhan zat besi selama kehamilan ini dimaksudkan untuk memasok kebutuhan janin (pertumbuhan memerlukan banyak zat besi), pertumbuhan plasenta, dan peningkatan volume darah ibu. Ibu hamil perlu menambahkan sekitar 35 mg zat besi dalam diet karena kebutuhan zat besi selama hamil tidak dapat dipenuhi hanya dari makanan. Suplementasi zat besi perlu diberikan kepada seluruh ibu hamil termasuk ibu yang bergizi baik. Peningkatan ini dapat terpenuhi dari cadangan zat besi, serta peningkatan adaptif jumlah persentase zat besi. Jika cadangan besi sangat sedikit sedangkan

kandungan dan serapan zat besi dari makanan sedikit, pemberian suplementasi pada masa-masa ini sangat penting (Agustin, 2023)

Ketidakpatuhan ibu hamil dalam minum tablet Fe dapat dipengaruhi oleh efek samping yang kurang nyaman dirasakan oleh ibu saat minum tablet Fe, seperti mual, muntah, kram lambung, nyeri ulu hati, dan konstipasi. Efek samping yang tidak bisa diterima ibu hamil menyebabkan ketidakpatuhan dalam pemakaian obat. Tablet zat besi sebagai suplementasi yang diberikan pada ibu hamil, menurut aturan, harus dikonsumsi setiap hari. Adapun berbagai faktor yang dapat memengaruhi, seperti pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan tenaga kesehatan, terhadap kepatuhan mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil sering kali terjadi ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi tersebut. Hal ini dapat mengakibatkan tujuan dari pemberian tablet zat besi tidak tercapai (Agustin, 2023)

Menurut pendapat peneliti di lapangan, beberapa responden yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe mengatakan bahwa mengonsumsi tablet Fe yang diberikan petugas kesehatan membuat ibu mual dan ingin muntah, sering merasa pusing, dan baunya tidak enak sehingga tablet Fe yang diberikan tidak habis dimakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Carpenito (2023), menunjukkan bahwa ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe sering disebabkan oleh bau dari tablet Fe yang sering membuat mual dan muntah sehingga ibu hamil enggan untuk mengkonsumsinya (Nurul, 2024).

Anemia pada ibu hamil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 35 orang responden, didapatkan bahwa ibu yang mengalami anemia sebanyak 18 orang (51,4%), sedangkan ibu yang tidak mengalami anemia sebanyak 17 orang (48,6%). Banyaknya ibu yang mengalami anemia dapat disebabkan oleh masih kurangnya pengetahuan ibu mengenai anemia serta cara mengonsumsi tablet Fe. Ibu yang tidak suka dengan rasa dari tablet Fe membuat ibu enggan untuk mengonsumsi tablet Fe setiap hari. Hal ini sejalan dengan penelitian Yulianah tahun 202 yang didapatkan hasil ibu yang mengalami anemia sebanyak 26 orang dan yang tidak anemia sebanyak 24 orang. Anemia pada kehamilan menyebabkan meningkatnya frekuensi komplikasi kehamilan dan persalinan, risiko kematian maternal, angka prematuritas, BBLR, dan angka kematian perinatal. Juga beresiko terhadap perdarahan antepartum dan postpartum.

Kemungkinan besar anemia pada ibu hamil mengalami banyak gangguan seperti mudah pingsan, mudah keguguran atau proses melahirkan berlangsung lama akibat kontraksi yang tidak bagus (Nurul, 2024)

Departemen Kesehatan telah melaksanakan program penanggulangan anemia gizi besi dengan membagikan tablet besi atau tablet tambah darah kepada ibu hamil sebanyak 1 tablet setiap hari berturut-turut selama 90 hari selama masa kehamilan. Agar penyerapan besi dapat maksimal, dianjurkan minum tablet zat besi dengan air minum yang sudah dimasak. Dengan minum tablet Fe, maka tanda-tanda kurang darah akan menghilang (Nurul, 2024)

Cara mencegah terjadinya anemia dalam kehamilan dapat dilakukan dengan meningkatkan konsumsi makanan bergizi, menambah pemasukan zat besi ke dalam tubuh dengan minum Tablet Tambah Darah (TTD), serta mengobati penyakit yang menyebabkan atau memperberat anemia, seperti kecacingan, malaria, dan TBC. Anemia defisiensi besi dapat dicegah dengan memelihara keseimbangan antara asupan Fe, kebutuhan Fe, dan kehilangan Fe. Suplementasi Fe adalah salah satu strategi untuk meningkatkan intake Fe yang berhasil hanya jika individu mematuhi aturan konsumsinya. Tablet tambah darah adalah tablet berisi zat besi dan folat yang setiap tablet mengandung 200 mg ferrosulfat dan 0,25 mg asam folat. Wanita yang sedang hamil dan menyusui, kebutuhan zat besinya sangat tinggi sehingga perlu dipersiapkan sedini mungkin sejak remaja. Untuk ibu hamil, minumlah 1 (satu) tablet tambah darah paling sedikit selama 90 hari masa kehamilan dan 40 hari setelah melahirkan (Agustin, 2023).

Kebutuhan zat besi pada wanita juga meningkat saat hamil dan melahirkan. Ketika hamil, seorang ibu tidak saja dituntut memenuhi kebutuhan zat besi untuk dirinya, tetapi juga untuk pertumbuhan janinnya. Selain itu perdarahan saat melahirkan juga dapat menyebabkan seorang ibu kehilangan lebih banyak lagi zat besi. Karena alasan tersebut, setiap ibu hamil disarankan mengonsumsi tablet zat besi. Anemia yang tidak diatasi membahayakan ibu hamil dan janin yang dikandungnya. Menurut teori, bahwa pengaruh anemia dalam kehamilannya dapat menyebabkan abortus, hambatan tumbuh kembang, mudah terjadi infeksi, ancaman dekompensasi kardis, ketuban pecah dini, persalinan ante partum. Selain itu membahayakan pada masa kehamilan, anemia juga bahaya pada saat persalinan dan kala nifas, sehingga sangat penting pemenuhan zat besi pada ibu hamil untuk menghindari anemia (Nurul, 2024)

Menurut asumsi peneliti, bahwa anemia dapat terjadi pada ibu hamil, karena itulah kejadian ini harus selalu diwaspadai. Kejadian anemia pada ibu hamil harus selalu diwaspadai mengingat anemia dapat meningkatkan risiko kematian ibu, angka prematuritas, BBLR dan angka kematian bayi. Untuk mengenali kejadian anemia pada kehamilan, seorang ibu harus mengetahui gejala anemia pada ibu hamil, yaitu cepat lelah, sering pusing, mata berkunang-kunang, malaise, lidah luka, nafsu makan turun (anoreksia), konsentrasi hilang dan nafas pendek ((Nurul, 2024) Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi tablet Fe Dengan Anemia Pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa ibu yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe dengan anemia sebanyak 14 orang dan yang tidak anemia sebanyak 5 orang, sedangkan ibu yang patuh mengonsumsi tablet Fe dengan tidak anemia sebanyak 12 orang dan yang anemia sebanyak 4 orang. Berdasarkan uji chi square menunjukkan hasil bahwa p value pada adalah 0,004 atau $< 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi tablet Fe Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Makmur

Hasil ini sejalan dengan Andini tahun 2022 yang menyebutkan bahwa adanya hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kelurahan Semper Barat Jakarta Utara. Nilai probabilitas yang didapatkan dari uji chi square menunjukkan nilai sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti hipotesis diterima, sehingga terdapat hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kelurahan Semper Barat Jakarta Utara. Kepatuhan mengonsumsi tablet Fe tidak dapat dipisahkan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Dalam penelitian ini, terdapat responden yang patuh mengonsumsi tablet Fe, namun tetap mengalami anemia. Hal ini dikarenakan asupan gizi ibu yang kurang, selain itu kesibukan ibu bekerja membuat ibu mudah lelah dan akhirnya akan membuat ibu mengalami anemia walaupun ibu mengonsumsi tablet Fe. Selain itu, ibu mematuhi mengonsumsi tablet Fe 90 butir selama kehamilan, tetapi cara meminumnya yang tidak benar, yaitu meminumnya dengan kopi, teh atau susu, tentunya akan membuat tablet Fe tidak terserap secara maksimal sehingga anemia pada ibu hamil pun menjadi tidak dapat dihindari. Ditambah lagi beberapa ibu juga mengalami kehamilan dengan kondisi mual muntah yang berlebihan

sehingga memiliki fisik yang sangat lemah. Jadi walaupun mengonsumsi tablet zat besi, tetapi dengan kondisi yang demikian, kadar Hb ibu masih masuk dalam kategori anemia ringan (Agustin, 2023).

Suplementasi Fe adalah salah satu strategi untuk meningkatkan intake Fe yang berhasil hanya jika individu mematuhi aturan konsumsinya. Banyak faktor yang mendukung rendahnya tingkat kepatuhan tersebut, seperti individu sulit mengingat aturan minum setiap hari, minimnya dana untuk membeli suplemen secara teratur, dan efek samping yang tidak nyaman dari Fe, contohnya gangguan lambung. Bentuk strategi lain yang digunakan untuk meningkatkan kepatuhan mengonsumsi Fe adalah melalui pendidikan (pengetahuan) tentang pentingnya suplementasi Fe dan efek samping akibat minum (Agustin, 2023)

Dalam penelitian ini juga ditemukan ibu hamil yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe tetapi ada 5 orang yang tidak anemia. Hal ini dikarenakan asupan makanan yang mengandung zat besi cukup dikonsumsi ibu selama hamil yang dapat mendukung tersedianya zat besi selama kehamilan di dalam tubuhnya dan menghindarkan ibu dari terjadinya anemia selama kehamilan (Susanti & Herdiana, 2019). Jadi selain mengonsumsi tablet tambah darah selama kehamilan, konsumsi makanan yang banyak mengandung zat besi juga penting untuk ibu hamil. Makan makanan yang banyak mengandung zat besi dari bahan makanan hewani (daging, ikan, ayam, hati, telur) dan bahan makanan nabati (sayuran berwarna hijau tua, kacang-kacangan, tempe). Makan sayur-sayuran dan buah-buahan yang banyak mengandung vitamin C (daun katuk, daun singkong, bayam, jambu, tomat, jeruk dan nanas) sangat bermanfaat untuk meningkatkan penyerapan zat besi dalam usus (Agustin, 2023)

Ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe memberikan peluang lebih besar untuk terkena anemia. Ibu yang patuh mengonsumsi tablet Fe tidak mengalami anemia dan janin sejahtera, tetapi jika ibu hamil tidak patuh mengonsumsi tablet Fe akan beresiko mengalami anemia lebih tinggi. Hasil kajian WHO menyebutkan bahwa ibu hamil yang mendapatkan suplementasi zat besi memiliki kadar hemoglobin yang lebih tinggi dibandingkan yang tidak. Dampak yang paling nyata pada ibu yang mengonsumsi zat besi di trimester satu kehamilan dapat menurunkan risiko kematian bayi dibandingkan pada trimester kedua. Pencegahan dan penatalaksanaan anemia dapat dilakukan dengan pemberian suplementasi zat besi selama

kehamilan. Hal ini memberikan gambaran bahwa kebutuhan zat besi meningkat dan tidak hanya tercukupi dengan pola diet, sehingga perlu adanya suplementasi besi selama kehamilan. Kepatuhan minum suplementasi Fe memberi keuntungan bagi ibu hamil, sehingga penambahan zat besi secara teratur sangat diperlukan, untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan (Putri, 2018).

Menurut asumsi peneliti, semakin patuh seorang ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe selama kehamilan, maka semakin kecil kemungkinan ibu hamil tersebut mengalami anemia dalam kehamilan. Namun sebaliknya, semakin tidak patuh seorang ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe selama kehamilan, maka kejadian anemia dalam kehamilan akan semakin meningkat (Agustin, 2023)

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi (Fe) dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bumi Makmur. Ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet Fe cenderung memiliki risiko anemia yang lebih rendah dibandingkan ibu hamil yang tidak patuh. Temuan ini menunjukkan bahwa kepatuhan konsumsi tablet Fe merupakan salah satu faktor penting dalam pencegahan anemia selama kehamilan. Implikasi klinis dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan edukasi, konseling, serta pemantauan rutin oleh tenaga kesehatan terkait pentingnya konsumsi tablet Fe secara teratur untuk menurunkan risiko komplikasi pada ibu dan janin akibat anemia selama kehamilan.

REFERENSI

- Agustin, N. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Di Wilayah Puskesmas Lingkar Timur*.
- Ayu Gusti. (2023). Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi Di Wilayah Upt Puskesmas Tampaksiring I. *INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI*.
- Nurul, intan. (2024). INTAN NURUL IZZAH_170610088_Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi (Fe) Di Puskesmas Banda Sakti Kota Lhokseumawe. *UNIVERSITAS MALIKUSSALEH LHOKSEUMAWE*.

- Puspita Andini. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Anemia, Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe, Dan Status Kekurangan Energi Kronis (Kek) Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kelurahan Semper Barat Jakarta Utara*.
- Putri, E. (2018). *Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Zat Besi Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu Tahun 2018*. Politeknik Kesehatan Republik Indonesia.
- Susanti, E., & Herdiana, D. (2019). Pengaruh Senam Hamil Terhadap Durasi Tidur Ibu Hamil Trimester Iii. *Jurnal Kesehatan*, 353–360.
- Widya, S., & Harahap, A. (2024). *Pengaruh Edukasi Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Selama Kehamilan Di Puskesmas Batunadua*.
- Yazah, V. F., Rahman, G., & Lushinta, L. (2023). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Penajam. *Midwifery Care Journal*, 4(3), 93–98. <https://doi.org/10.31983/micajo.v4i3.9516>
- Yosi, I. (2024). *Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Tablet Zat Besi (Fe) Pada Ibu Hamil Yang Anemia Di Puskesmas Pertiwi Makassar*.